

MANAJEMEN EKSTRAKURIKULER DALAM MENINGKATKAN PRESTASI SISWA DI SMA NEGERI 3 MUARO JAMBI

Nur Wulandari¹, Jamaluddin², Sri Ramdayeni Sakunti³

^{1,2,3}Manajemen Pendidikan Islam, UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi

¹nurwulandari1511@gmail.com, ²jamaluddin@uinjambi.ac.id,

³sriramdayeni@uinjambi.ac.id

ABSTRACT

This research focuses on the study of Extracurricular Management in Improving Student Achievement at SMA Negeri 3 Muaro Jambi. This research uses a descriptive approach combined with qualitative methods, using tools such as observation, interviews, and documentation for data collection. Data analysis includes steps such as data reduction, presentation, and drawing conclusions. The research findings show that Extracurricular Management in Improving Student Achievement is effective, reflected in the increasing number of students who can achieve achievements. Factors that support extracurricular activities are student participation who follow them, then the increase in extracurricular activities and also the activeness of extracurricular instructors. However, obstacles in extracurricular activities are from 2 factors, external and internal. External factors at SMA Negeri 3 Muaro Jambi are limited facilities, parental permission factors, then limited time or situational constraints while internal factors are from individual factors. The solution to overcome these obstacles is to look more at the enthusiasm of students who really want to learn then implement socialization programs to parents and students, increase the development of student interests and talents.

Keywords: Management, Extracurricular, Student Achievement

ABSTRAK

Penelitian ini berfokus pada kajian Manajemen Ekstrakurikuler Dalam Meningkatkan Prestasi Siswa Di SMA Negeri 3 Muaro Jambi. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif yang dipadukan dengan metode kualitatif, dengan menggunakan alat bantu seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk pengumpulan data. Analisis data meliputi langkah-langkah seperti reduksi data, penyajian, dan penarikan kesimpulan. Temuan penelitian menunjukkan bahwa Manajemen Ekstrakurikuler Dalam Meningkatkan Prestasi Siswa berjalan efektif, tercermin dari semakin bertambahnya siswa yang bisa meraih prestasi. Faktor-faktor yang mendukung kegiatan ekstrakurikuler adalah partisipasi siswa yang mengikutinya, kemudian bertambahnya kegiatan ekstrakurikuler dan juga keaktifan pembina ekstrakurikuler. Namun, kendala pada kegiatan ekstrakurikuler yaitu terdapat dari 2 faktor, eksternal dan internal. Faktor eksternal di SMA Negeri 3 Muaro jambi yaitu terbatasnya fasilitas, faktor izin orang tua, kemudian terbatasnya waktu atau kendala situasi sedangkan faktor internal yaitu dari faktor individu. Solusi untuk mengatasi kendala tersebut adalah lebih melihat semangat siswa yang benar-benar ingin belajar kemudian melaksanakan program sosialisasi kepada orang tua dan siswa, meningkatkan pengembangan bakat.

Kata Kunci: Manajemen, Ekstrakurikuler, Prestasi Siswa

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan proses yang dirancang secara sadar untuk mengembangkan potensi peserta didik agar memiliki kompetensi akademik, keterampilan, karakter, serta kemampuan beradaptasi dengan perkembangan masyarakat. Upaya tersebut tidak hanya diwujudkan melalui kegiatan intrakurikuler, tetapi juga didukung oleh kegiatan ekstrakurikuler sebagai sarana pengembangan bakat, minat, kepemimpinan, kreativitas, dan kemampuan sosial peserta didik. Keberadaan kegiatan ekstrakurikuler menjadi bagian penting dalam mewujudkan tujuan pendidikan karena memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan potensi yang tidak sepenuhnya terakomodasi dalam proses pembelajaran di kelas.

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan aktivitas pendidikan yang diselenggarakan di luar jam pelajaran sebagai wadah pengembangan potensi peserta didik sesuai dengan bakat, minat, dan kebutuhan mereka (Fathonah, 2026; Irmin et al., 2026). Selain berfungsi sebagai media pengembangan diri, kegiatan ekstrakurikuler juga menjadi salah

satu indikator kualitas penyelenggaraan pendidikan di suatu sekolah. Sekolah yang mampu mengelola kegiatan ekstrakurikuler secara efektif umumnya lebih mampu menghasilkan prestasi peserta didik, baik pada bidang akademik maupun nonakademik, sehingga mampu meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap mutu lembaga pendidikan (Zulfajri, 2018).

Keberhasilan kegiatan ekstrakurikuler tidak terlepas dari penerapan manajemen yang baik. Manajemen diperlukan agar seluruh proses, mulai dari perencanaan program, pengorganisasian, pelaksanaan, hingga evaluasi kegiatan dapat berjalan secara sistematis dan berorientasi pada pencapaian tujuan. Pengelolaan yang efektif akan menciptakan kegiatan ekstrakurikuler yang berkesinambungan serta mampu meningkatkan prestasi peserta didik. Sebaliknya, kelemahan dalam pengelolaan dapat menghambat optimalisasi potensi siswa dan pencapaian tujuan pendidikan (Nurholis, 2022).

Fenomena tersebut juga ditemukan di SMA Negeri 3 Muaro Jambi. Berdasarkan hasil observasi

awal dan informasi yang diperoleh peneliti pada 9 Desember 2025, pelaksanaan manajemen kegiatan ekstrakurikuler di sekolah ini belum berjalan secara optimal. Pada tahun ajaran 2023/2024 masih ditemukan berbagai kendala, seperti keterbatasan waktu pelaksanaan akibat padatnya jadwal pembelajaran, keterbatasan sarana dan prasarana, rendahnya kehadiran pembina, serta belum optimalnya partisipasi peserta didik dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler masih menghadapi berbagai tantangan yang perlu mendapat perhatian.

Meskipun demikian, pada tahun ajaran 2024/2025 SMA Negeri 3 Muaro Jambi menunjukkan perkembangan yang cukup signifikan. Prestasi peserta didik mengalami peningkatan dengan diraihnya berbagai kejuaraan pada tingkat kabupaten, provinsi, hingga nasional. Perubahan tersebut menunjukkan adanya upaya perbaikan dalam pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler yang menarik untuk dikaji lebih mendalam. Kondisi ini mengindikasikan bahwa manajemen ekstrakurikuler memiliki peran penting

dalam mendukung peningkatan prestasi peserta didik, meskipun masih terdapat faktor-faktor yang memengaruhi efektivitas pelaksanaannya.

Berdasarkan fenomena tersebut, penelitian ini difokuskan pada kajian mengenai manajemen kegiatan ekstrakurikuler di SMA Negeri 3 Muaro Jambi, khususnya yang berkaitan dengan proses pengelolaan, gambaran prestasi peserta didik yang dicapai melalui kegiatan ekstrakurikuler, serta faktor-faktor yang mendukung dan menghambat pelaksanaannya. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan manajemen kegiatan ekstrakurikuler dalam meningkatkan prestasi peserta didik sehingga hasilnya diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi sekaligus masukan bagi sekolah dalam mengembangkan pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler yang lebih efektif, sistematis, dan berkelanjutan.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif untuk memperoleh pemahaman secara mendalam mengenai manajemen

kegiatan ekstrakurikuler dalam meningkatkan prestasi siswa di SMA Negeri 3 Muaro Jambi. Penelitian dilaksanakan di SMA Negeri 3 Muaro Jambi, Kabupaten Muaro Jambi, Provinsi Jambi. Pemilihan lokasi penelitian didasarkan pada pertimbangan bahwa sekolah tersebut merupakan sekolah negeri berakreditasi A serta memiliki berbagai kegiatan ekstrakurikuler yang relevan dengan fokus penelitian.

Subjek penelitian ditentukan menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu memilih informan yang dianggap memahami dan terlibat secara langsung dalam pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler. Informan penelitian terdiri atas kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, wakil kepala sekolah bidang kesiswaan, pembina ekstrakurikuler, serta peserta didik yang aktif mengikuti kegiatan ekstrakurikuler.

Data penelitian terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui observasi, wawancara semi-terstruktur, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk memperoleh gambaran mengenai pelaksanaan kegiatan

ekstrakurikuler di sekolah, sedangkan wawancara dilakukan kepada seluruh informan untuk menggali informasi mengenai proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, evaluasi, serta faktor pendukung dan penghambat dalam pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler. Dokumentasi digunakan sebagai data pendukung yang meliputi program kerja, jadwal kegiatan, struktur organisasi, laporan pelaksanaan kegiatan, serta data prestasi peserta didik. Adapun data sekunder diperoleh dari berbagai dokumen resmi sekolah dan literatur yang relevan dengan penelitian.

Analisis data dilakukan menggunakan model analisis interaktif Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi. Reduksi data dilakukan dengan menyeleksi dan memfokuskan data sesuai tujuan penelitian, kemudian data disajikan dalam bentuk narasi sehingga memudahkan proses interpretasi. Selanjutnya, penarikan kesimpulan dilakukan secara berkelanjutan melalui proses verifikasi terhadap seluruh data yang diperoleh di lapangan. Untuk menjamin

keabsahan data, penelitian ini menerapkan triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan *member checking* sehingga temuan yang dihasilkan memiliki tingkat kredibilitas yang tinggi.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Manajemen Ekstrakurikuler di SMA Negeri 3 Muaro Jambi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen kegiatan ekstrakurikuler di SMA Negeri 3 Muaro Jambi telah menerapkan fungsi-fungsi manajemen yang meliputi perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pelaksanaan (*actuating*), dan pengawasan (*controlling*). Keempat fungsi tersebut dilaksanakan secara berkesinambungan sehingga membentuk suatu sistem pengelolaan yang mendukung pencapaian prestasi peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler. Penerapan fungsi manajemen tersebut menunjukkan bahwa sekolah tidak hanya memandang kegiatan ekstrakurikuler sebagai pelengkap pembelajaran, tetapi sebagai salah satu strategi dalam mengembangkan

potensi, bakat, dan karakter peserta didik.

Pada tahap perencanaan, kegiatan ekstrakurikuler disusun melalui rapat koordinasi yang melibatkan kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kesiswaan, dan para pembina ekstrakurikuler sebelum tahun ajaran dimulai. Rapat tersebut menghasilkan kesepakatan mengenai jenis kegiatan, jadwal pelaksanaan, penunjukan pembina, sasaran peserta, hingga kebutuhan anggaran kegiatan. Hal tersebut diperkuat oleh pernyataan Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan yang menyatakan:

"Proses perencanaan kegiatan ekstrakurikuler dilakukan melalui rapat bersama. Dalam rapat tersebut kami menyusun jadwal kegiatan, menentukan pembina, serta menyiapkan administrasi seperti absensi."

Selain itu, kepala sekolah menjelaskan bahwa setiap pembina diwajibkan menyusun program kerja tahunan yang memuat jadwal kegiatan, target pembinaan, peserta, serta kebutuhan pembiayaan. Temuan tersebut menunjukkan bahwa proses perencanaan telah dilakukan secara sistematis dan

melibatkan berbagai unsur sekolah sehingga program yang disusun memiliki arah yang jelas serta mudah diimplementasikan.

Secara konseptual, hasil penelitian ini sesuai dengan teori fungsi manajemen yang dikemukakan oleh Terry bahwa perencanaan merupakan langkah awal dalam menentukan tujuan organisasi sekaligus menetapkan berbagai tindakan yang diperlukan untuk mencapai tujuan tersebut (Suherman et al., 2024). Perencanaan yang baik akan menjadi pedoman dalam pelaksanaan seluruh program sehingga setiap unsur organisasi memahami tugas dan tanggung jawabnya.

Temuan penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Hidayat dan Nurdyansyah yang menyatakan bahwa keberhasilan pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler dipengaruhi oleh kualitas perencanaan yang melibatkan kepala sekolah, pembina, dan pihak-pihak terkait dalam penyusunan program kerja (Hidayat & Nurdyansyah, 2021). Penelitian tersebut menegaskan bahwa penyusunan jadwal, pembagian tugas, serta perencanaan anggaran merupakan komponen utama yang

menentukan efektivitas pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler

Selanjutnya, pada tahap pengorganisasian, SMA Negeri 3 Muaro Jambi melakukan pembagian tugas kepada guru sesuai kompetensi yang dimiliki serta menjalin kerja sama dengan pihak luar sebagai pelatih pada beberapa cabang ekstrakurikuler. Selain itu, peserta didik dikelompokkan berdasarkan minat dan bakat sehingga pembinaan dapat berlangsung lebih terarah. Pembagian tugas tersebut tidak hanya memudahkan koordinasi, tetapi juga meningkatkan efektivitas pelaksanaan kegiatan karena setiap pembina memiliki tanggung jawab yang jelas terhadap program yang dikelolanya.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengorganisasian menjadi faktor penting dalam keberhasilan kegiatan ekstrakurikuler. Semakin jelas pembagian tugas yang dilakukan sekolah, maka semakin mudah proses koordinasi, pengawasan, dan evaluasi dilaksanakan. Temuan ini sejalan dengan penelitian Munandar dan Hidayat yang menemukan bahwa keberhasilan pengelolaan program

ekstrakurikuler sangat dipengaruhi oleh komunikasi antarpengelola, pembagian tugas yang jelas, serta koordinasi yang berkelanjutan antara kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kesiswaan, dan pembina kegiatan (Munandar et al., 2023).

Tahap pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan secara rutin satu hingga dua kali setiap minggu di luar jam pembelajaran. Peserta didik diberikan kebebasan memilih kegiatan sesuai minatnya, sedangkan kegiatan wajib seperti Pramuka diikuti oleh seluruh siswa. Ketika menghadapi perlombaan, intensitas latihan ditingkatkan dan sekolah memberikan dispensasi terhadap kegiatan belajar agar peserta didik dapat mempersiapkan diri secara optimal.

Hal tersebut sebagaimana disampaikan oleh Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum:

"Siswa diberikan kesempatan memilih kegiatan ekstrakurikuler sesuai minatnya, sedangkan kegiatan dilaksanakan satu sampai dua kali dalam seminggu. Ketika menghadapi perlombaan, intensitas latihan dapat ditingkatkan."

Pernyataan tersebut diperkuat oleh salah seorang siswa berprestasi

yang menjelaskan bahwa latihan dapat dilakukan hampir setiap hari menjelang perlombaan dan sekolah memberikan kelonggaran terhadap kehadiran di kelas apabila mengikuti kompetisi. Kondisi tersebut menunjukkan adanya komitmen sekolah dalam memberikan dukungan terhadap pengembangan potensi peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler.

Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian Arita et al. yang menjelaskan bahwa pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler yang dilakukan secara terjadwal, didukung program latihan yang berkelanjutan, serta memperoleh dukungan penuh dari sekolah akan berdampak positif terhadap peningkatan prestasi peserta didik (Arita et al., 2023). Penelitian tersebut juga menekankan bahwa fleksibilitas sekolah dalam mendukung peserta didik yang mengikuti kompetisi menjadi salah satu indikator keberhasilan manajemen ekstrakurikuler.

Tahap terakhir adalah pengawasan, yang dilakukan secara berkelanjutan oleh kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kesiswaan, dan pembina ekstrakurikuler melalui pemantauan

kehadiran peserta didik, perkembangan kemampuan, ketercapaian program, serta evaluasi terhadap berbagai kendala yang muncul selama kegiatan berlangsung. Salah seorang pembina ekstrakurikuler menyatakan:

"Kami selalu memantau perkembangan siswa, mencari solusi ketika ada kendala, kemudian melakukan evaluasi agar hasil pembinaan menjadi lebih baik."

Pengawasan tersebut menunjukkan bahwa evaluasi tidak hanya dilakukan pada akhir kegiatan, tetapi juga berlangsung selama proses pembinaan sehingga berbagai kendala dapat segera diatasi. Dengan demikian, program ekstrakurikuler dapat mengalami perbaikan secara berkelanjutan sesuai kebutuhan peserta didik.

Temuan penelitian ini memperkuat hasil penelitian Hamduni et al. yang menyatakan bahwa monitoring dan evaluasi secara berkala merupakan komponen penting dalam manajemen kegiatan ekstrakurikuler karena mampu meningkatkan kualitas pembinaan serta menjamin keberlanjutan program yang telah direncanakan (Hamduni et al., 2023). Evaluasi yang

dilakukan secara terus-menerus juga membantu sekolah dalam mengidentifikasi hambatan dan merumuskan strategi perbaikan pada periode berikutnya (Alamsyahbani et al., 2026).

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen kegiatan ekstrakurikuler di SMA Negeri 3 Muaro Jambi telah menerapkan fungsi manajemen secara terpadu mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, hingga pengawasan. Penerapan fungsi-fungsi tersebut menjadi dasar terciptanya sistem pembinaan yang terarah, meningkatkan koordinasi antarwarga sekolah, serta memberikan dukungan terhadap peningkatan prestasi peserta didik. Temuan ini sekaligus memperkuat berbagai penelitian sebelumnya yang menyimpulkan bahwa kualitas manajemen merupakan faktor utama dalam menentukan efektivitas penyelenggaraan kegiatan ekstrakurikuler di sekolah.

Gambaran Prestasi Siswa melalui Kegiatan Ekstrakurikuler di SMA Negeri 3 Muaro Jambi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler di SMA Negeri 3 Muaro Jambi memberikan kontribusi yang signifikan terhadap peningkatan prestasi peserta didik, baik pada bidang akademik maupun nonakademik. Prestasi tersebut tidak hanya ditunjukkan melalui keberhasilan siswa memperoleh juara dalam berbagai perlombaan di tingkat kabupaten, provinsi, hingga nasional, tetapi juga terlihat dari berkembangnya kemampuan kepemimpinan, kedisiplinan, tanggung jawab, kemampuan berkomunikasi, serta rasa percaya diri peserta didik selama mengikuti kegiatan ekstrakurikuler. Dengan demikian, keberhasilan ekstrakurikuler tidak hanya diukur dari banyaknya penghargaan yang diraih, tetapi juga dari perubahan sikap dan kompetensi yang dimiliki peserta didik sebagai hasil dari proses pembinaan yang berkelanjutan.

Berdasarkan hasil wawancara, salah seorang pembina ekstrakurikuler menjelaskan bahwa prestasi yang diperoleh peserta didik merupakan hasil dari latihan yang dilakukan secara konsisten serta

pembinaan yang berkesinambungan. Pembina menyampaikan bahwa:

"Prestasi merupakan ajang pembuktian bahwa siswa telah berusaha secara maksimal dan mampu menemukan minat serta bakat yang dimilikinya. Setiap keberhasilan yang diperoleh merupakan hasil dari latihan yang dilakukan secara terus-menerus."

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa prestasi tidak diperoleh secara instan, melainkan melalui proses pembinaan yang terencana dan dilakukan secara berkesinambungan. Sekolah tidak hanya berfokus pada pencapaian juara, tetapi juga memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan kemampuan sesuai potensi yang dimiliki. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler berfungsi sebagai wahana pembinaan karakter sekaligus pengembangan kompetensi peserta didik secara menyeluruh.

Temuan tersebut diperkuat oleh hasil wawancara dengan salah seorang peserta didik yang aktif mengikuti kegiatan ekstrakurikuler. Informan menyampaikan bahwa kegiatan ekstrakurikuler memberikan pengalaman belajar yang tidak

diperoleh selama proses pembelajaran di kelas. Menurutnya:

"Melalui kegiatan ekstrakurikuler saya menjadi lebih percaya diri, mampu bekerja sama dengan teman, dan lebih berani mengikuti berbagai perlombaan. Prestasi yang saya peroleh membuat saya semakin termotivasi untuk terus berkembang."

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa manfaat kegiatan ekstrakurikuler tidak hanya dirasakan dalam bentuk penghargaan atau prestasi kompetitif, tetapi juga memberikan dampak terhadap perkembangan kemampuan sosial, komunikasi, kepemimpinan, serta pembentukan karakter peserta didik. Pengalaman mengikuti berbagai kegiatan dan kompetisi menjadi sarana bagi siswa untuk belajar menghadapi tantangan, bekerja dalam tim, serta meningkatkan rasa tanggung jawab terhadap tugas yang diberikan.

Secara empiris, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keberhasilan prestasi peserta didik tidak dapat dipisahkan dari proses manajemen kegiatan ekstrakurikuler yang telah dilaksanakan secara sistematis. Perencanaan program yang jelas, pembinaan yang dilakukan secara

rutin, dukungan sekolah terhadap pelaksanaan latihan, serta evaluasi yang berkelanjutan menjadi faktor yang mendorong meningkatnya kualitas prestasi peserta didik. Dengan kata lain, prestasi yang dicapai merupakan output dari pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler yang berjalan secara efektif.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Anggraini et al. yang menyatakan bahwa kegiatan ekstrakurikuler mampu meningkatkan prestasi nonakademik peserta didik apabila didukung oleh pembinaan yang terencana, pembina yang kompeten, dan dukungan sekolah (Anggraini et al., 2025). Senada dengan itu, Hartina dan Siahaan menjelaskan bahwa kegiatan ekstrakurikuler berkontribusi terhadap pengembangan kedisiplinan, tanggung jawab, kepemimpinan, serta kemampuan bekerja sama peserta didik (Hartina & Siahaan, 2025).

Dibandingkan dengan penelitian terdahulu, penelitian ini memiliki temuan yang lebih spesifik, yaitu peningkatan prestasi peserta didik tidak hanya dipengaruhi oleh kualitas pembinaan, tetapi juga oleh dukungan kebijakan sekolah, seperti

penyesuaian jadwal pembelajaran dan pemberian izin mengikuti perlombaan. Dengan demikian, keberhasilan prestasi peserta didik di SMA Negeri 3 Muaro Jambi merupakan hasil sinergi antara manajemen ekstrakurikuler yang baik, pembinaan yang berkelanjutan, motivasi peserta didik, serta dukungan penuh dari pihak sekolah.

Faktor Pendukung dan Penghambat Manajemen Ekstrakurikuler dalam Meningkatkan Prestasi Siswa di SMA Negeri 3 Muaro Jambi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa keberhasilan manajemen kegiatan ekstrakurikuler di SMA Negeri 3 Muaro Jambi dipengaruhi oleh berbagai faktor pendukung dan penghambat. Faktor pendukung meliputi tingginya antusiasme peserta didik dalam mengikuti kegiatan, kompetensi dan komitmen pembina ekstrakurikuler, dukungan kepala sekolah, serta tersedianya berbagai pilihan kegiatan ekstrakurikuler yang dapat mengakomodasi minat dan bakat siswa. Kondisi tersebut menciptakan lingkungan yang kondusif bagi pengembangan potensi

peserta didik sehingga berdampak pada peningkatan prestasi.

Hal tersebut diperkuat oleh pernyataan Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan yang menyampaikan:

"Pada tahun ini terdapat peningkatan dibandingkan tahun sebelumnya. Antusias siswa semakin tinggi dan pembina juga lebih aktif dalam melakukan pembinaan."

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan kegiatan ekstrakurikuler tidak hanya dipengaruhi oleh kemampuan peserta didik, tetapi juga oleh dukungan seluruh warga sekolah dalam menciptakan iklim pembinaan yang positif. Semakin tinggi keterlibatan pembina dan motivasi peserta didik, maka semakin besar peluang tercapainya prestasi yang optimal.

Di sisi lain, penelitian ini juga menemukan beberapa faktor penghambat, antara lain keterbatasan sarana dan prasarana, padatunya jadwal pembelajaran, kondisi cuaca pada kegiatan tertentu, serta belum optimalnya dukungan dari sebagian orang tua. Selain itu, faktor internal peserta didik seperti kelelahan, motivasi yang belum stabil, dan kesulitan membagi waktu

antara kegiatan akademik dan ekstrakurikuler turut memengaruhi efektivitas pelaksanaan program.

Salah seorang peserta didik mengungkapkan:

"Faktor penghambat utama adalah sarana dan prasarana karena kami masih harus berlatih di luar sekolah akibat keterbatasan fasilitas."

Temuan tersebut menunjukkan bahwa keterbatasan fasilitas masih menjadi tantangan dalam mengoptimalkan pembinaan ekstrakurikuler. Meskipun demikian, sekolah berupaya mengatasi kendala tersebut dengan memanfaatkan fasilitas di luar sekolah serta menyesuaikan jadwal latihan agar kegiatan tetap dapat berjalan secara efektif.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Khoiriyah et al. yang menyatakan bahwa keberhasilan manajemen ekstrakurikuler dipengaruhi oleh dukungan sumber daya manusia, sarana dan prasarana, serta evaluasi program yang berkelanjutan (Khoiriyah et al., 2025). Selain itu, Lasmana dan Hakim menjelaskan bahwa keterbatasan fasilitas dan waktu merupakan kendala yang umum dihadapi sekolah dalam

mengembangkan kegiatan ekstrakurikuler, sehingga diperlukan kolaborasi antara sekolah, pembina, peserta didik, dan orang tua untuk mengatasinya (Lasmana & Hakim, 2025).

Dibandingkan dengan penelitian terdahulu, penelitian ini menunjukkan bahwa meskipun SMA Negeri 3 Muaro Jambi masih menghadapi keterbatasan fasilitas, sekolah tetap mampu meningkatkan prestasi peserta didik melalui penguatan koordinasi, komitmen pembina, serta dukungan kebijakan sekolah terhadap pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler. Dengan demikian, keberhasilan manajemen ekstrakurikuler tidak hanya ditentukan oleh kelengkapan sarana, tetapi juga oleh efektivitas pengelolaan dan sinergi seluruh pihak yang terlibat dalam proses pembinaan peserta didik.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa manajemen kegiatan ekstrakurikuler di SMA Negeri 3 Muaro Jambi telah dilaksanakan melalui fungsi manajemen yang meliputi perencanaan, pengorganisasian,

pelaksanaan, dan evaluasi. Perencanaan dilakukan melalui rapat koordinasi antara kepala sekolah, wakil kepala sekolah, dan pembina ekstrakurikuler. Pengorganisasian dilaksanakan dengan pembagian tugas sesuai kompetensi pembina serta melibatkan pihak eksternal pada kegiatan tertentu. Pelaksanaan kegiatan dilakukan secara rutin sesuai jadwal yang telah ditetapkan, sedangkan evaluasi dilakukan melalui monitoring dan laporan pembina sebagai dasar perbaikan program. Penerapan fungsi manajemen tersebut menjadikan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler lebih terarah dan sistematis.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler berkontribusi terhadap peningkatan prestasi peserta didik. Hal ini ditunjukkan dengan meningkatnya jumlah prestasi yang diraih siswa pada berbagai kompetisi dibandingkan tahun ajaran sebelumnya. Selain menghasilkan prestasi nonakademik, kegiatan ekstrakurikuler juga berperan dalam mengembangkan kedisiplinan, tanggung jawab, kepemimpinan, kepercayaan diri, serta kemampuan bekerja sama peserta didik.

Keberhasilan pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler didukung oleh tingginya partisipasi peserta didik, bertambahnya pilihan kegiatan ekstrakurikuler, serta komitmen pembina dalam melakukan pembinaan. Adapun faktor penghambat meliputi keterbatasan sarana dan prasarana, keterbatasan waktu pelaksanaan, kondisi lingkungan, dukungan orang tua yang belum optimal, serta faktor internal peserta didik. Meskipun demikian, sekolah terus melakukan berbagai upaya perbaikan sehingga kegiatan ekstrakurikuler tetap mampu mendukung peningkatan prestasi siswa.

Berdasarkan temuan tersebut, sekolah disarankan untuk terus meningkatkan kualitas pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler melalui penguatan sarana dan prasarana, pelaksanaan monitoring dan evaluasi secara berkala, serta peningkatan kolaborasi antara sekolah, pembina, peserta didik, dan orang tua. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan kajian mengenai manajemen ekstrakurikuler pada jenjang pendidikan atau konteks sekolah yang berbeda sehingga

diperoleh pemahaman yang lebih komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

- Alamsyahbani, Risnita, & Istofa, D. N. (2026). Evaluating the Excellent Class Program Using the CIPP Model: Enhancing Islamic Education Quality in the Era of Global Transformation. *Al-Tanzim: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 10(01), 304–317. <https://doi.org/10.33650/al-tanzim.v10i1.13182>
- Anggraini, R. A., Ariyanto, A., & Syukroni, A. (2025). Manajemen Ekstrakurikuler Dan Relevansinya Terhadap Prestasi Nonakademik Siswa Di Lembaga Pendidikan. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(2), 211–227.
- Arita, M., Marsitah, I., & Najmuddin. (2023). Management of Extracurricular Activities at SMP Negeri 1 Wih Pesam Bener Meriah Regency. *Jurnal Edumaspul*, 7(2), 6069–6075.
- Fathonah. (2026). Manajemen Program Ekstrakurikuler Dan Bakat Peserta Didik. *Jurnal Muftadiin*, 12(01). <https://journal.an-nur.ac.id/index.php/muftadiin>
- Hamduni, R. . S., Andari, A. A., & Frimayanti, A. I. (2023). Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik. *Unisan Jurnal: Jurnal Manajemen Dan Pendidikan*, 02(02), 890–899.
- Hartina, D., & Siahaan, A. (2025). Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler dalam Meningkatkan Prestasi Non Akademik Siswa di SMA Negeri 1 Aek Natas. *Journal of Education Research*, 5(2), 2025–2034.
- Hidayat, F. A., & Nurdyansyah. (2021). Manajemen Ekstrakurikuler Marching Band di SD Islam Sabilil Huda Candi Sidoarjo. *Jurnal Tesis*, 4. <https://doi.org/10.21070/acopen.4.2021.2030>
- Irmin, M. N., Vaestrin, R. M., & Tota, T. (2026). Peran Kegiatan Ekstrakurikuler dalam Pengembangan Minat dan Bakat Peserta Didik di SMP Swasta Katolik Maria Kanisia. *Jurnal Nakula: Pusat Ilmu Pendidikan, Bahasa Dan Ilmu Sosial*, 4(2), 113–125. <https://doi.org/10.61132/nakula.v4i2.2710>
- Khoiriyah, I., Ngarifin, S., & Gusliana, E. (2025). Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Meningkatkan Prestasi Non-Akademik Siswa. *At-Tahsin: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 5(1), 1–19. <http://ejournal.stitta.ac.id/index.php/attahsin/index%0A>
- Lasmana, T. I., & Hakim, L. (2025). Management of Robotics Extracurricular Activities in Enhancing Students' Non-Academic Achievement at MTsN 13 Jombang. *Y A S I N Jurnal Pendidikan Dan Sosial Budaya*, 5(4), 3698–3715. <https://doi.org/10.58578/yasin.v5i4.6324>
- Munandar, A., Hidayat, W., Maulani, Y., Febriani, R., Harmila, T., Kazria, A., & Rindiyanti. (2023). Manajemen Program Ekstrakurikuler di Sekolah Menengah Pertama Negeri 7 Kota Jambi. *El-Idare: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 9(2), 144–150. <http://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/El-idare%0A>
- Nurholis. (2022). *Manajemen Ekstrakurikuler Dalam Meningkatkan Prestasi Siswa Di SDN Gumilir 02 Cilacap Utara Kabupaten Cilacap*. 4(1), 1–23.
- Suherman, U., Mulyani, E., & Cipta, E. S. (2024). Konsep Perencanaan Dalam Manajemen Pendidikan. *JOTTER: Journal of Teacher Training and Educational Research*, 1(3), 109–116.
- Zulfajri. (2018). *Manajemen kegiatan ekstrakurikuler dalam meningkatkan mutu sekolah di sma muhammadiyah imogiri yogyakarta*.